

Tindak Tutur Komisif Pedagang Perempuan di Pasar Induk Bandar Jaya dan Implikasinya

oleh

Nur Khasanah

Sumarti

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

surel: nur0603.lb@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research was to describe the expression and continuity of commissive speech act of female traders in Pasar Induk Bandar Jaya and its implication to learning Indonesian language at Senior High School. The method of this research was qualitative descriptive. Based on the analysis, the author concluded that there were four expressions of commissive speech act used by women traders, those were commissive speech act intended to use indirect speech, commissive speech act promised to use direct and indirect speech, commissive speech act swore to use indirect speech, and commissive speech act offered to use direct and indirect speech. The result of this research was implicated in learning Indonesian language in class X of Senior High School on negotiation text material. The data were used as the example of a negotiated text conversation.

Keywords : implication, perpetuity, female traders, commissive speech act

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan ekspresi dan kelangsungan tindak tutur komisif pedagang perempuan di Pasar Induk Bandar Jaya serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, penulis menyimpulkan bahwa terdapat empat ekspresi tindak tutur komisif yang digunakan pedagang perempuan, meliputi tindak tutur komisif berniat menggunakan tuturan tidak langsung, tindak tutur komisif berjanji menggunakan tuturan langsung dan tidak langsung, tindak tutur komisif bersumpah menggunakan tuturan tidak langsung, dan tindak tutur komisif menawarkan dengan menggunakan tuturan langsung dan tidak langsung. Hasil penelitian ini diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X pada materi teks negosiasi. Data dijadikan sebagai contoh percakapan teks negosiasi.

Kata kunci : implikasi, kelangsungan, pedagang perempuan, tindak tutur komisif

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkomunikasi satu dengan yang lainnya, untuk mempermudah dan memperlancar komunikasi, manusia menggunakan bahasa. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak bisa mengungkapkan maksud dan keinginannya kepada manusia lain. Hal ini berkaitan dengan fungsi bahasa untuk menjamin serta memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi dan interaksi sosial (Chaer, 2007: 32).

Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia untuk melakukan percakapan dengan orang lain. Percakapan merupakan suatu bentuk interaksi yang di dalamnya terdapat pembicaraan oleh penutur kepada mitra tutur. Pembicaraan tersebut dapat berbentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Untuk memahami sebuah tindak tutur, maka harus memahami pragmatik. Leech (dalam Rusminto, 2012: 66) menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam kaitannya dengan situasi tutur.

Semua tuturan selalu berhubungan dengan konteks. Kajian pragmatik yang penggunaannya juga selalu melibatkan konteks, yaitu tindak ilokusi dan perlokusi. Tindak ilokusi adalah tuturan yang memiliki makna terselubung di dalam tuturan tersebut, bukan hanya sekedar mengatakan sesuatu tetapi penutur mengharapkan sesuatu dari mitra tutur. Tindak perlokusi adalah tindak

tutur yang memiliki efek atau dampak bagi mitra tutur yang ditimbulkan akibat tuturan dari penutur.

Penelitian ini dikhususkan pada kajian tindak ilokusi karena merupakan tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Ruang lingkup kajian tindak lokusi lebih luas. Jenis tuturan ilokusi dibagi menjadi lima, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Searle dalam Tarigan, 2015: 42).

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif yaitu penutur terikat pada suatu tindakan, seperti: berniat, berjanji, bersumpah, dan menawarkan (Leech dalam Tarigan, 2009: 47).

Peneliti lebih memfokuskan pada tindak tutur komisif karena tindak tutur komisif sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam kegiatan jual beli di pasar tradisional. Oleh karena itu, memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang bermacam-macam tujuannya. Salah satu ekspresi tindak tutur komisif adalah menawarkan, seorang pedagang tentu akan menawarkan barang yang dijualnya kepada setiap pengunjung pasar yang melewati kiosnya.

Tindak tutur komisif yang dituturkan pedagang memiliki keunikan tuturan, bahasa yang digunakan pedagang di pasar mempunyai tujuan tertentu tanpa ada rencana sebelumnya (spontan). Cara berbahasa yang digunakan perempuan berbeda dari laki-laki walaupun mereka menggunakan bahasa yang sama.

Cara laki-laki cenderung lebih kasar sedangkan cara perempuan dalam menyampaikan bahasa lebih halus, sopan, serta menggunakan pilihan bahasa yang standar (Lakoff dalam Santoso, 2011: 14).

Tempat yang dipilih penulis untuk diteliti adalah Pasar Induk Bandar Jaya Lampung Tengah, pasar tersebut merupakan pasar terbesar di Kecamatan Terbanggi Besar yang masih terdapat proses tawar-menawar dalam jual-beli yang dilakukan pedagang dan pembeli. Dengan masih banyaknya proses tawar-menawar dan jual-beli, kemungkinan akan banyak terjadi percakapan yang mengandung tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif yang dituturkan pedagang perempuan tersebut dapat dijadikan alternasi bahan ajar bagi guru dalam memahami dan menganalisis suatu tuturan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah ekspresi tindak tutur komisif yang digunakan pedagang perempuan di Pasar Induk Bandar Jaya Lampung Tengah?
2. Bagaimanakah kelangsungan tindak tutur komisif yang digunakan pedagang perempuan di Pasar Induk Bandar Jaya Lampung Tengah?
3. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain

yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata (Arikunto, 2010: 3).

Alasan peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena pada hasil dan pembahasan penelitian ini akan menggunakan kata-kata atau kalimat yang menggambarkan dan menjelaskan secara detail mengenai tindak tutur komisif pedagang perempuan di Pasar Induk Bandar Jaya Lampung Tengah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur komisif pedagang perempuan di Pasar Induk Bandar Jaya Lampung Tengah. Data penelitiannya berupa tuturan komisif pedagang perempuan.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Teknik observasi nonpartisipan yaitu peneliti mengadakan penelitian yang berada pada satu tempat dengan objek yang diteliti tanpa melibatkan diri secara langsung dalam peristiwa tuturan.

Observasi pada penelitian ini menggunakan teknik simak. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik catat karena teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Catatan yang digunakan peneliti, yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Bersamaan dengan teknik catat, peneliti juga melakukan teknik rekam sebab data yang diteliti berwujud bahasa lisan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

analisis data heuristik. Teknik ini berusaha mengidentifikasi daya pragmatis sebuah tuturan dengan cara merumuskan hipotesis dan mengujinya berdasarkan data yang telah tersedia. Jika hipotesis gagal maka dibuat hipotesis yang baru. Hal ini dilakukan secara berulang hingga mencapai pemecahan masalah, yaitu berupa hipotesis yang telah teruji kebenarannya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data yang diperoleh langsung dianalisis dengan catatan deskriptif dan reflektif juga menggunakan analisis heuristik, yakni analisis konteks.
2. Mengklasifikasikan data bentuk ekspresi tindak tutur komisif meliputi berniat, berjanji, bersumpah, dan menawarkan.
3. Mengklasifikasikan ke empat ekspresi tindak tutur komisif berdasarkan kelangsungannya.
4. Berdasarkan hasil identifikasi klasifikasi data, dilakukan penarikan simpulan sementara.
5. Memeriksa kembali data yang diperoleh.
6. Menarik simpulan akhir.
7. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur komisif yang digunakan pedagang perempuan di Pasar Induk Bandar Jaya Lampung Tengah. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 110 data, meliputi tindak tutur komisif berniat, berjanji, bersumpah, dan menawarkan. Keberagaman tindak

tutur komisif tersebut dituturkan secara langsung dan tidak langsung.

1. Ekspresi Tindak Tutur Komisif

a. Tindak Tutur Komisif Berniat

Tindak tutur komisif berniat adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk melaksanakan sesuatu jika permintaannya dituruti oleh mitra tutur. Dalam tindak tutur komisif berniat ditemukan sebanyak 8 data. Berikut ini disajikan data tindak tutur komisif berniat beserta pembahasannya.

Ibu Titik : “Cari apa wek, masuk aja, sendalnya wek..”

Pembeli 1 : “Liat sendalnya ya mbak.”

Ibu Titik : “Boleh, dipilih-pilih aja wek, banyak model barunya.”

Pembeli 2 : “Yang ini ada nomor 37 gak mbak?”

Ibu Titik : “*Mau yang ini wek? kalo mau nanti dicariin di gudang belakang.*”
(Dt-17/Bn-2/TL-11)

Tuturan di atas terjadi pada siang hari di toko sandal dan sepatu milik Ibu Titik. Ibu Titik menawarkan kepada pengunjung pasar yang melewati tokonya untuk mampir dan melihat-lihat sandal yang dijual di tokonya, lalu datang dua orang pengunjung untuk membeli sandal. Satu pembeli melihat-lihat sandal dan satu orang lainnya menanyakan mengenai model sandal yang akan dibelinya dengan ukuran nomor 37.

Tindak tutur komisif berniat terlihat pada tuturan “*Mau yang ini wek?, kalo mau nanti dicariin di gudang belakang.*”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur komisif berniat karena dengan menuturkan hal itu maka pedagang sudah memiliki niat akan mengambilkan sandal dengan ukuran nomor 37 di gudang toko jika permintaannya dituruti yaitu jika pembeli jadi untuk membeli dengan model yang diinginkan.

b. Tindak Tutur Komisif Berjanji

Tindak tutur komisif berjanji adalah suatu tindakan bertutur yang dilakukan penutur untuk menyanggupi dan bersedia menepati apa yang telah ia katakan. Terdapat 14 data tindak tutur komisif berjanji. Berikut ini disajikan contoh tindak tutur komisif berjanji beserta pembahasannya.

Pembeli : “Ci’ kalo barangnya ada yang gak bagus gimana?”

Cik Ana : “*Toko ini mah janji bu, barang yang kita jual ada yang rusak, kadaluarsa, atau yang gak sesuai bisa dituker.*”

(Dt-34/Bj-5/L-13)

Tuturan di atas terjadi pada siang hari di toko makanan ringan milik Cik Ana. Pembeli menanyakan mengenai jika makanan yang dibelinya ternyata ada yang rusak atau tidak semestinya, hal apa yang bisa dilakukan toko terhadap masalah tersebut.

Tindak tutur komisif berjanji terlihat pada tuturan “*Toko ini mah janji bu, kalo barang yang kita jual ada yang rusak, kadaluarsa, atau yang gak*

sesuai bisa dituker.”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur komisif berjanji karena dengan mengatakan hal itu, artinya pedagang bersedia menyanggupi atau menepati apa yang telah dikatakannya. Setiap pembeli yang membeli makanan ringan di tokonya jika ada makanan ringan yang dibeli dari tokonya ada yang rusak, kadaluarsa, atau tidak sesuai maka pedagang bersedia untuk menggantinya dengan yang baru.

c. Tindak Tutur Komisif Bersumpah

Tindak tutur komisif bersumpah adalah tindak tutur yang digunakan untuk meyakinkan mitra tutur tentang apa yang dituturkan ialah benar seperti yang dikatakan. Terdapat 4 data tindak tutur komisif bersumpah. Berikut ini disajikan contoh tindak tutur komisif bersumpah beserta pembahasannya.

Pembeli : “Mahal amat bu, kirain 50.”

Pedagang : “*Aduh, gak dapet bu. Sumpah ini gak ngambil untung banyak, bahannya juga beda bu.*”

(Dt-31/Bs-2/TL-20)

Tuturan di atas terjadi pada siang hari di toko pakaian. Peristiwa tutur terjadi saat pembeli datang menanyakan kaos polos berwarna biru. Toko tersebut menjualnya dengan harga seratus dua puluh lima ribu, pembeli mengira harganya hanya lima puluh ribu.

Tindak tutur komisif bersumpah terlihat pada tuturan “*Aduh, gak dapet bu. Sumpah ini gak ngambil untung banyak, bahannya juga beda*

bu.”. Tutaran tersebut termasuk tindak tutur komisif bersumpah karena dengan menuturkan hal itu, artinya pedagang bersumpah kepada pembelinya bahwa baju polos yang dijualnya benar-benar memiliki harga itu dan pedagang tidak mengambil untung banyak untuk kaos polos yang dijualnya, ia menggunakan kata sumpah untuk lebih meyakinkan pembelinya bahwa ia sedang tidak berbohong.

d. Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Tindak tutur komisif menawarkan adalah tindak tutur yang digunakan untuk menawarkan suatu barang/ jasa kepada orang lain supaya dibeli, dikontrak, dan dipakai. Terdapat 84 data tindak tutur komisif menawarkan. Berikut ini disajikan contoh tindak tutur komisif menawarkan beserta pembahasannya.

Ibu Tuti : “*Cantik, mampir cantik, masuk boleh, diliat-liat dulu cantik.*” (Dt14/Mn11/TL-8)

Tutaran di atas terjadi pada pagi hari di toko pakaian. Pedagang mengatakan kepada pengunjung pasar yang melewati tokonya untuk mampir ke tokonya dan melihat-lihat pakaian yang dijualnya.

Tindak tutur komisif menawarkan terlihat pada tuturan “*Cantik, mampir cantik, masuk boleh, diliat-liat dulu cantik.*”. Tutaran tersebut termasuk tindak tutur komisif menawarkan karena dengan menuturkan hal itu, artinya pedagang menawarkan kepada setiap pengunjung pasar yang melewati tokonya untuk mampir ke

tokonya dan melihat-lihat pakaian yang dijual di toko tersebut.

2. Kelangsungan Tutaran

Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang mengutarakan tuturannya sesuai dengan struktur dan fungsi komunikasi, tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang mengutarakan tuturannya tidak sesuai antara struktur dan fungsi komunikasinya.

a. Tindak Tutur Komisif Berniat

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data tindak tutur komisif berniat secara langsung 0 data dan tidak langsung sebanyak 8 data. Berikut disajikan contoh data tuturan komisif berniat secara tidak langsung beserta pembahasannya.

Pedagang : “Mau yang model apa, diliat-liat dulu aja, temennya sekalian liat-liat bajunya”

Pembeli : “Iya ini mau beli samaan.”

Pedagang : “*Kalo belinya barengan nanti harganya tak korting wek.*”

(Dt-97/Bn-8/TL-61)

Peristiwa tutur terjadi pagi hari di toko pakaian saat pedagang menyuruh untuk melihat-lihat terlebih dulu, pedagang mengatakan kepada kedua pembelinya jika mereka sama-sama membeli untuk barang yang sama, pedagang berniat akan memberikan potongan harga.

Pada tuturan di atas merupakan tindak tutur tidak langsung, karena pedagang mengatakan jika kedua pembelinya sama-sama membeli

untuk barang yang sama, pedagang berniat akan memberikan potongan harga. Hal tersebut dikatakan pedagang bukan hanya untuk menginformasikan kepada pembeli tetapi juga untuk menarik minat pembeli agar kedua pembelinya sama-sama membeli barang di toko tersebut.

b. Tindak Tutur Komisif Berjanji

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data tindak tutur komisif berjanji secara langsung sebanyak 10 data dan secara tidak langsung sebanyak 4 data. Berikut disajikan contoh data tuturan komisif berjanji secara langsung dan secara tidak langsung beserta pembahasannya.

Tindak Tutur Komisif Berjanji Secara Langsung

Pembeli : “Ci’ kalo
barangnya ada yang gak
bagus gimana?”

Cik Ana : “*Toko ini mah janji
bu, barang yang kita jual
ada yang rusak,
kadaluarsa, atau yang gak
sesuai bisa dituker.*”

(Dt-34/Bj-5/L-13)

Peristiwa tutur terjadi siang hari di toko makanan ringan milik Cik Ana. Pembeli menanyakan jika ada makanan yang dibelinya tidak sesuai maka mendapat ganti atau tidak. Cik Ana mengatakan bahwa jika makanan ringan yang telah dibeli dari tokonya ada yang rusak, kadaluarsa, ataupun tidak sesuai dengan seharusnya maka ia berjanji bersedia untuk menggantinya.

Pada tuturan di atas jika diklasifikasikan bentuk tuturannya

merupakan bentuk tindak tutur langsung, karena pedagang mengutarakan tuturannya sesuai dengan maksud yang akan diutarakannya. Tidak ada maksud lain dalam penyampaian tuturan tersebut, pedagang hanya menyatakan kepada pembelinya bahwa jika ada makanan ringan yang telah dibeli dari tokonya rusak, kadaluarsa, atau tidak sesuai bisa ditukarkan, hal tersebut dikatakan pedagang untuk menginformasikan kepada pembelinya saja tanpa ada maksud lain.

Tindak Tutur Komisif Berjanji Secara Tidak Langsung

Pembeli : “Jeruk berapa tante?”

Pedagang : “15 bu.”

Pembeli : “Manis kan ini bu?”

Pedagang : “*kalo gak manis
boleh dipulangin bu,
dipilih aja.*”

(Dt-76/Bj-10/TL-44)

Peristiwa tutur pada tuturan di atas terjadi pada sore hari di kios buah. Pembeli menanyakan rasa buah jeruk yang akan dibelinya. Pedagang berjanji kepada pembelinya jika buah yang dijualnya tidak manis maka boleh dikembalikan.

Pada tuturan di atas merupakan tuturan dengan tindak tutur tidak langsung. Tuturan ini dituturkan dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa buah jeruk yang dijualnya benar-benar manis. Pedagang menggunakan bentuk deklaratif dan fungsi komunikasi permohonan. Pedagang tidak hanya menyatakan jika buah jeruk yang dijualnya tidak manis ia berjanji

untuk dikembalikan saja, tetapi juga untuk meyakinkan pembeli bahwa buah jeruk yang dijualnya benar-benar manis dan pembeli jadi untuk membeli buah jeruk tersebut.

c. Tindak Tutur Komisif Bersumpah

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data tindak tutur komisif bersumpah secara langsung 0 data dan tidak langsung sebanyak 4 data. Berikut disajikan contoh tuturan komisif bersumpah secara tidak langsung beserta pembahasannya.

Pembeli : “Mahal amat bu, kirain 50.”

Pedagang : “*Aduh, gak dapet bu. Sumpah ini gak ngambil untung banyak, bahannya juga beda bu.*”

(Dt-31/Bs-2/TL-20)

Peristiwa tutur pada tuturan di atas terjadi siang hari saat pembeli datang ke toko pakaian untuk membeli kaos polos berwarna biru. Pembeli melakukan penawaran harga baju yang akan dibelinya. Pedagang bersumpah bahwa ia tidak mengambil untung banyak dari baju yang dijualnya.

Pada tuturan di atas merupakan tuturan dengan bentuk tuturan tidak langsung. Tuturan yang disampaikan penutur (pedagang) kepada mitra tutur (pembeli) menggunakan struktur deklaratif dan fungsi komunikasi permohonan. Pedagang mengatakan bahwa benar ia tidak mengambil untung banyak, dan juga bahan baju yang dijualnya tebal maka memiliki harga yang mahal,

pedagang bukan hanya memberitahu tetapi juga meminta agar pembeli yakin untuk membeli baju tersebut.

d. Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data tindak tutur komisif menawarkan secara langsung sebanyak 26 data dan secara tidak langsung sebanyak 58 data. Berikut disajikan contoh data tuturan komisif menawarkan secara langsung dan secara tidak langsung beserta pembahasannya.

Tindak Tutur Komisif Menawarkan Secara Langsung

Pembeli : “Cik, kipas angin yang bagus dan murah ada gak?”

Pedagang : “*Mau yang gimana bu, kipas meja apa yang berdiri?*”

(Dt-10/Mn-7/L-5)

Peristiwa tutur terjadi pada sore hari di toko elektronik milik Ibu Tuti, saat datang seorang pembeli untuk membeli kipas angin, lalu Ibu Tuti memberikan penawaran jenis kipas meja atau kipas berdiri kepada pembelinya.

Pada tuturan di atas merupakan tindak tutur langsung, karena pedagang menuturkan hal tersebut memiliki hubungan langsung antara struktur dan fungsi komunikasinya. Pedagang menggunakan struktur interogatif dan fungsi komunikasi pertanyaan. Pedagang menanyakan kepada pembeli berupa penawaran

jenis kipas angin yang akan dibelinya dengan tujuan untuk mengetahui keinginan pembeli agar lebih mudah untuk melayaninya tanpa ada maksud lain.

**Tindak Tutur Komisif
Menawarkan Secara Tidak
Langsung**

Pembeli : “Udah ni mbak.”

Pedagang: “Yaudah sini ditimbang dlu mbak.”

Pembeli : “Ini uangnya tante, 15 ribu ya.”

Pedagang : “*Dua kilo gak kurang mbak*” (Dt-5/Mn-3/TL-2)

Peristiwa tutur terjadi siang hari di kios buah milik Ibu Sukasni. Tuturan tersebut terjadi saat pembeli membeli buah salak sebanyak dua kilogram. Lalu ibu Sukasni menanyakan kepada pembeli “*dua kilo gak kurang mbak?*” dengan maksud untuk menawarkan kepada pembeli untuk menambah jumlah buah salak yang dibelinya.

Pada tuturan di atas merupakan tindak tutur tidak langsung. Tuturan yang dituturkan pedagang memiliki hubungan tidak langsung antara struktur dan fungsi komunikasinya. Pedagang menggunakan bentuk interogatif dan fungsi permohonan. Pedagang menanyakan kepada pembelinya jumlah dua kilogram apa tidak kurang, hal tersebut ditanyakan pedagang bukan sekadar untuk mendapat jawaban tetapi juga menawarkan kepada pembeli agar menambah jumlah buah salak yang dibelinya.

3. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh percakapan atau dialog teks negosiasi. Dalam hal ini penulis mengaitkan dengan pembelajaran teks negosiasi yang berisi tidak tutur komisif berniat, berjanji, bersumpah, dan menawarkan. Materi ini terdapat dalam silabus kelas X SMA semester genap pada KD sebagai berikut.

3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.

4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Salah satu kegiatan pembelajaran dalam KD tersebut, yaitu mengonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Data penelitian berupa tuturan pedagang perempuan yang mengandung tindak tutur komisif berniat, berjanji, bersumpah, dan menawarkan dimasukkan dan dijadikan sebagai contoh teks negosiasi. Selain dijadikan sebagai contoh, tuturan pedagang perempuan digunakan untuk memperjelas bagaimana bernegosiasi dengan menggunakan kalimat berniat, berjanji, bersumpah, dan

menawarkan karena di dalam bernegosiasi, pedagang perempuan sering menggunakan kalimat tersebut untuk mencapai kesepakatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat ekspresi tindak tutur komisif yang digunakan oleh pedagang perempuan di Pasar Induk Bandar Jaya Lampung Tengah, yang dituturkan secara langsung dan juga tidak langsung. Simpulan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Ekspresi tindak tutur komisif yang digunakan pedagang perempuan meliputi (1) tindak tutur komisif berniat; (2) tindak tutur komisif berjanji; (3) tindak tutur komisif bersumpah; dan (4) tindak tutur komisif menawarkan.
- b. Pada ekspresi berniat, berjanji, bersumpah, dan menawarkan menggunakan tuturan tidak langsung, dan tuturan langsung hanya pada ekspresi berjanji dan menawarkan.
- c. Hasil penelitian ini diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester genap, yaitu pada materi teks negosiasi. Tindak tutur komisif dengan teks negosiasi memiliki kaitan, yaitu percakapan yang mengandung tindak tutur komisif dapat dijadikan sebagai contoh percakapan teks negosiasi yang disajikan kepada siswa melalui RPP agar lebih terstruktur dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik perlu mengetahui contoh kalimat berniat, berjanji, bersumpah, dan menawarkan dalam proses negosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, Anang. 2011. *Bahasa Perempuan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.